

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu *Coronavirus* jenis baru *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini (Data World Health Organization 2020, Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020). Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar seafood atau live market di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok (Huang, *et.al.*, 2020).

Saat ini ada sebanyak 65 negara terinfeksi *Virus Corona*. Menurut data WHO Maret 2020 jumlah penderita 90.308 terinfeksi COVID-19. Di Indonesia pun sampai saat ini terinfeksi 2 orang. Angka kematian mencapai 3.087 atau 2.3% dengan angka kesembuhan 45.726 orang. Terbukti pasien konfrimasi COVID-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seorang warga negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluhkan demam, batuk dan sesak napas (WHO, 2020).

Berdasarkan data sampai dengan Maret 2020, angka mortalitas di seluruh dunia 2,3% sedangkan khusus di kota Wuhan adalah 4,9%, dan di provinsi Hubei 3,1%. Angka ini diprovinsi lain di Tiongkok adalah 0,16%.^{8,9}. Berdasarkan penelitian terhadap 41 pasien pertama di Wuhan terdapat 6 orang meninggal (5 orang pasien di ICU dan 1 orang pasien non-ICU) (Huang, *et.al.*, 2020). Kasus kematian banyak pada orang tua dan dengan penyakit penyerta. Kasus kematian pertama pasien lelaki usia 61 tahun dengan penyakit penyerta (*tumor intra abdomen*) dan kelainan di (*Liver*) (*The Straits Time*, 2020).

Kejadian luar biasa oleh *Coronavirus* bukanlah merupakan kejadian yang pertama kali. Tahun 2002 *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) disebabkan oleh *SARS-coronavirus* (SARS-CoV) dan penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) tahun 2012 disebabkan oleh *MERS-Coronavirus* (MERS-CoV) dengan total akumulatif kasus sekitar 10.000 (1000-an kasus MERS dan 8000-an kasus SARS). Mortalitas akibat SARS sekitar 10% sedangkan MERS lebih tinggi yaitu sekitar 40% (PDPI, 2020).

Gejala yang muncul pada pasien COVID-19 secara umum adalah demam, batuk kering, rasa lelah, rasa nyeri, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, dan kehilangan indera perasa (Kemenkes RI, 2020). Salah satu manifestasi klinis yang berat pada pasien COVID-19 yaitu terjadinya penurunan kadar (*saturasi oksigien dalam darah*) (SpO₂) kurang dari 95% (Susilo *et al.*, 2020).

Pemberian posisi *Semi Fowler* 30° dan 45° bertujuan mengurangi resiko pengembangan dinding dada (Potter *et al.*, 2020). Metode yang paling

sederhana dan efektif untuk mengurangi resiko penurunan pengembangan dinding dada yaitu dengan pengaturan posisi saat istirahat. Posisi yang paling efektif bagi pasien dengan penyakit *Kardio Pulmonari* adalah diberikannya posisi *semi fowler* dengan derajat kemiringan 30° dan 45° (Majampoh *et al.*, 2020).

Posisi *semi fowler* mampu memaksimalkan ekspansi paru dan menurunkan upaya penggunaan alat bantu otot pernapasan (Susilo *et al.*, 2020). Ventilasi maksimal membuka area *atelektasi* dan meningkatkan gerakan secret ke jalan napas besar untuk dikeluarkan (Muttaqin, 2018). Tujuan dari pemberian posisi *semi fowler* adalah menurunkan konsumsi oksigen karena adanya penarikan gaya gravitasi bumi yang menarik *diafragma* kebawah, memaksimalkan ekspansi paru, serta mempertahankan kenyamanan (Aini *et al.*, 2018). Posisi *semi fowler* membuat oksigen didalam paru-paru semakin meningkat sehingga meringankan sesak napas. Posisi ini akan mengurangi kerusakan *membrane alveolus* akibat tertimbunnya cairan, karena dipengaruhi oleh gaya gravitasi sehingga transport oksigen menjadi optimal (Majampoh *et al.*, 2020).

Sesak nafas akan berkurang sesudah diberikan posisi tersebut dan akhirnya proses perbaikan kondisi pasien lebih cepat (Suhatriidjas & Isnayati, 2020). Sunarto dalam Mustikarani & Mustofa (2020) menyatakan bahwa pemberian posisi *head up* 30° - 45° juga berfungsi untuk memperbaiki status hemodinamik dengan memfasilitasi peningkatan aliran darah ke serebral serta memaksimalkan oksigenasi jaringan serebral.

Data dari Kemenkes, hingga Maret 2022 jumlah kasus infeksi *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) di Provinsi Jawa Tengah telah mencapai 615.792 orang. Monitoring Data COVID-19 Kota Surakarta Data Terintegrasi Dengan Corona Jatengprov, Update Maret 2022 Total Terkonfirmasi 38611 Jumlah Kumulatif Terkonfirmasi. Dari data *Medical Record* RSUI Kustati Surakarta pada bulan Desember 2021 sampai dengan Februari 2022 didapatkan 121 orang mengalami *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Februari 2022 dengan wawancara 32 pasien Di Ruang Isolasi RSUI Kustati Surakarta 90% menyatakan sesak nafas, saat dilakukan pengukuran saturasi oksigen hasil rata-rata nilai saturasi oksigen yaitu: 97% dan dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Posisi *Semi Fowler* 30° dan 45° Terhadap Tingkat Saturasi Oksigen Pada Pasien COVID-19 Di Ruang Isolasi RSUI Kustati Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut; Apakah Efektif pemberian posisi *Semi Fowler* 30° dan 45° terhadap tingkat Saturasi Oksigen pada Pasien COVID-19 Di Ruang Isolasi RSUI Kustati Surakarta.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas *Posisi Semi Fowler* 30° dan 45° terhadap Tingkat Saturasi Oksigen pada Pasien COVID-19 Di Ruang Isolasi RSUI Kustati Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi nilai saturasi oksigen sebelum dilakukan tindakan posisi *semi fowler* 30° dan 45° pada pasien COVID-19 di Ruang Isolasi RSUI Kustati Surakarta.
- b. Mengidentifikasi nilai saturasi oksigen setelah dilakukan tindakan posisi *semi fowler* 30° dan 45° pada pasien COVID-19 di Ruang Isolasi RSUI Kustati Surakarta.
- c. Menganalisa efektifitas posisi *semi fowler* 30° dan 45° terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien COVID-19 di Ruang Isolasi RSUI Kustati Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi Institusi Tempat Penelitian.

Peneliti berharap, hasil penelitian ini nantinya akan dapat memberikan informasi bagi tempat penelitian di Ruang Isolasi RSUI Kustati Surakarta tentang manfaat pengobatan pada pasien COVID-19 dengan cara pemberian posisi *semi fowler* 30° dan 45° agar saturasi oksigen meningkat.

b) Bagi Institusi Pendidikan.

Menambah bacaan di perpustakaan dan memberikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektifitas posisi *semi fowler* 30° dan 45° terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien COVID-19.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Responden.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat pengobatan untuk pasien COVID-19 dengan cara pemberian posisi *Semi Fowler* 30° dan 45° agar saturasi oksigen meningkat.

b) Bagi Perawat

Peneliti berharap, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan ilmu bagi perawat di Ruang Isolasi RSUI Kustati Surakarta, tentang efektifitas posisi *semi fowler* 30° dan 45° terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien COVID-19.

c) Bagi Peneliti.

Penelitian ini di harapkan akan mampu menambah pengetahuan mengenai efektifitas posisi *semi fowler* 30° dan 45° terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien COVID-19.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Syamsul Firdaus, Misbachul Munirul Ehwan, Agus Rachmadi.	Efektivitas Pemberian Oksigen <i>Posisi Semi Fowler</i> Dan Terhadap Perubahan Saturasi Pada Pasien Asma Bronkial Persisten Ringan. di RSUD Ratu Zalecha Martapura . (2019)	Penelitian ini bersifat <i>kuantitatif</i> dengan jenis penelitian yang digunakan <i>eksperimental</i> dan rancangan penelitian <i>Quasy Experiment</i>	Rata-rata saturasi oksigen dari 10 responden saat datang ke IGD sekitar 93.10 % dan setelah pemberian terapi oksigen dengan posisi semi fowler sebesar 98.00 %. Rata-rata saturasi oksigen dari 10 responden saat datang ke IGD sekitar 92.60 % dan setelah pemberian terapi oksigen dengan <i>posisi fowler</i> sebesar 98.00 %. Nilai <i>t</i> hitung berdasarkan <i>uji t-independen</i> yaitu 0.000, sedangkan nilai <i>t</i> tabel sebesar 2,101. Nilai <i>P value</i> berdasarkan <i>uji t-independen</i> yaitu 1.000, sehingga dapat disimpulkan jika nilai <i>t</i> hitung < <i>t</i> tabel (0.000 < 2.101) dan <i>p value</i> (1.000 > 0.05) maka <i>H₀</i> diterima.	Variabel penelitian (posisi <i>semi fowler</i> dan saturasi oksigen)	-Lokasi penelitian (di RSUD Kustati Surakarta) -Variabel lainnya (pemberian oksigen dan posisi <i>fowler</i>)

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Ni Made Dwi Yunica Astriani, Putu Wahyu Sri Juniantari Sandy, Made Mahaguna Putra, Mochamad Heri.	Pemberian Posisi <i>Semi Fowler</i> meningkatkan Saturasi Oksigen Pasien PPOK Di RS Santi Graha (2021)	Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen .Teknik sampling yang digunakan adalah teknik <i>purposive sampling</i> . Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>One Group Pre-Test dan Post-Test</i> .	Data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pelaksanaan intervensi Posisi <i>Semi Fowler</i> terhadap saturasi oksigen pasien PPOK. Hasil perhitungan dengan program komputer menunjukkan <i>p-value</i> 0,000 ($p < 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Posisi <i>Semi Fowler</i> terhadap saturasi oksigen pasien PPOK Rumah Sakit Santi Graha	Variabel penelitian (<i>posisi semi fowler</i> dan saturasi oksigen)	-Lokasi penelitian (di RSUI Kustati Surakarta)
Sugih Wijayati, Dian Hardiyanti Ningrum, Putrono	Pengaruh Posisi Tidur <i>Semi Fowler</i> 45° terhadap Kenaikan Nilai Saturasi Oksigen pada Pasien Gagal Jantung Kongestif di RSUD Loekmono Hadi Kudus.	Peneliti menggunakan jenis penelitian <i>Pra-Experiment al</i> . Desain penelitian menggunakan pendekatan <i>Pre and Post Test One Group Design</i> .	Jumlah responden laki-laki sebanyak 9 responden (56,3%) sedangkan perempuan 7 responden (43,8%), dengan usia paling banyak >50 tahun sebanyak 12 responden sedangkan responden dengan usia ≤50 tahun sebanyak 4 responden. Nilai saturasi oksigen terendah sebelum diberikan perlakuan adalah 81% dan nilai tertinggi adalah 98%, dengan nilai <i>median</i> saturasi oksigen sebelum	Variabel penelitian (<i>posisi semi fowler</i> dan saturasi oksigen)	-Lokasi penelitian (di RSUI Kustati Surakarta)

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	(2019)		perlakuan adalah 96%. Nilai saturasi oksigen terendah setelah diberikan perlakuan adalah 95% dan nilai tertinggi adalah 99%, dengan median saturasi oksigen setelah perlakuan adalah 98%. Berdasarkan analisis uji alternatif <i>Wilcoxon</i> didapatkan nilai p 0,006 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada pengaruh pemberian posisi tidur <i>semi Fowler</i> 45° terhadap kenaikan nilai saturasi oksigen pada pasien gagal jantung kongestif di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus dengan selisih median saturasi oksigen sebelum dan setelah diberikan perlakuan adalah 2%.		

